

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terjadinya krisis energi khususnya bahan bakar minyak (BBM) sebagai akibat meningkatnya harga BBM dunia memicu bangsa Indonesia untuk mencari sumber-sumber bahan bakar alternatif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2006 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) sebagai Bahan Bakar Lain dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Penetapan Inpres dan Perpres ini dilaksanakan dalam rangka percepatan penyediaan dan pemanfaatan bahan bakar nabati (*biofuel*) sebagai bahan bakar lain dalam upaya mengatasi kelangkaan bahan bakar minyak dengan melibatkan berbagai departemen terkait. Salah satu bentuk kebijakan yang telah ditetapkan tersebut adalah mendorong penyediaan tanaman bahan baku bahan bakar nabati (*biofuel*) termasuk benih dan bibitnya serta penyiapan masyarakat dalam penyediaan lahan di daerah masing-masing, terutama lahan marjinal/lahan kritis bagi budidaya bahan baku bahan bakar nabati (*biofuel*) yang dilaksanakan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar nabati secara nasional sebesar sepuluh persen pada tahun 2025.

Indonesia cukup banyak memiliki kekayaan sumberdaya alam berupa flora yang berpotensi sebagai sumber bahan bakar. Salah satu

diantaranya yang cukup potensial adalah tanaman jarak pagar atau yang disebut dalam bahasa Latin *Jatropha curcas*. Jarak pagar merupakan tanaman yang tumbuh liar dan selama ini hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pagar, belum dibudidayakan secara khusus. Padahal biji dari tanaman jarak pagar ini mengandung bahan bakar yang berpotensi untuk digunakan sebagai pengganti solar.

Secara agronomis tanaman jarak pagar dapat beradaptasi dengan lahan dan agroklimat di Indonesia, bahkan dapat tumbuh dengan baik pada lahan kering. Namun demikian data dan informasi tentang teknik budidaya tanaman jarak pagar belum banyak diperoleh.

Untuk pengembangan budidaya tanaman jarak pagar yang berorientasi agribisnis maka perlu memperhatikan aspek – aspek berikut ini

1. Ketinggian permukaan tanah 0-500 meter dpi.
2. Curah hujan 300-1000 mm/tahun
3. Temperatur lebih dari 20°C (Hambali *dkk*, 2006).

Ketika harga BBM meningkat tajam dan tampaknya tidak mungkin lagi menikmati BBM murah, maka semua pihak mulai sadar perlunya mencari bahan bakar alternatif, khususnya yang terbarukan. Salah satunya yang dipandang potensial dari kelompok tanaman adalah jarak pagar karena memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sumber nabati lainnya antara lain : relatif mudah dibudidayakan oleh petani kecil, dapat ditanam sebagai batas kebun, dapat ditanam secara monokultur atau campuran, cocok di daerah beriklim kering, dapat ditanam sebagai